



**THE BENEFITS OF VARIATION STYLE TEACHING METHOD
USING SIMULATION IN LEARNING IPS IN CLASS VI SD NEGERI
03 PADANG DISTRICT OF LENGAYANG MARAPALAM ACADEMIC
YEAR 2015/2016**

ELIANIS

**Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449**

ABSTRACT

Based on direct observation and assessment, that IPS education is one of the subjects in elementary school that for some students feels boring, less attractive and tend to monotone. IPS education is a very strict subject and in the form of hapalan-hapalan and the scope of the learning is human as a member of society, the symptoms and social problems and events about human life in society. Therefore, students are required to have more full and serious interest to study it

In the evaluation, the teaching of social studies for students of SDN 03 Padang District of Lengayang Marapalam Academic Year 2015/2016 industrious and keen to learn, they will be easier to work on and solve the problems it faces, and they will be fond of social studies for social studies is not an exact lesson or an exact science that requires a definite answer.

This study is an action research (PTK) using the model Kemmis and MC. Taggart (1988). Which Kemmis developed a model based on a system of self-reflection spiral starts with a plan, action, observation and reflection, for re-planning is the basis for a square - square troubleshooting .

Student achievement SD Negeri 03 Padang District of Lengayang Marapalam Academic Year 2015/2016 class VI is still not satisfactory. This paper has the objective to define and clarify the application of multimedia-based learning media as an attempt to improve learning achievement IPS in SD Negeri 03 Padang Marapalam District of Lengayang in academic year 2015/2016 . This

research is a class action (classroom action research). In the initial condition (prasiklus) achievement of sixth grade social studies on the competence of the formation of market prices are still low. Of the 27 students who score less than KKM 14 students (53.57%), within the limits of KKM there are 7 students (25%) and exceeded the limits of existing KKM 6 students (21, 43%) with an average grade 66.75. After the action (action) in the first cycle of learning achievement IPS started to increase. The final evaluation of results obtained by the average - average grade 75, 82 with a highest score of 90, the lowest score of 65. Of the 27 students who value under KKM there are 7 students (25%), well above the KKM there are 20 students (71.43%), limit KKM completed there is 1 student (3.57%). Because not meet the minimum of 85% of pupils achieve completeness criteria of at least 72 (seventy-two) it is necessary to follow up with the second cycle. In the second cycle of evaluation results obtained at the end of the lesson learned by the average - average grade 82.11 with a highest score of 100 with the lowest value of 68. This indicates the second cycle of the sixth grade social studies achievement is very satisfactory. During the learning takes place by using multimedia-based learning media, teaching material that students absorb more deeply and fully, in addition, the learning process becomes more interactive, vivid and interesting. Therefore, interactive multimedia-based learning media can be used as an alternative medium of learning to apply in Social Science subjects in schools at both the elementary to university.

Keywords: variation style teaching method using simulation , ips, sd

**MANFAAT VARIASI GAYA MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VI SD
NEGERI 03 PADANG MARAPALAM KECAMATAN LENGAYANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan dan penilaian secara langsung, bahwa pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bagi sebagian siswa terasa membosankan, kurang menarik dan cenderung monoton. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat tegas dan berupa hapalan-hapalan serta ruang lingkup yang dipelajarannya adalah manusia sebagai anggota masyarakat, gejala dan masalah sosial serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih memiliki minat yang penuh dan sungguh - sungguh untuk mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan evaluasi, pengajaran IPS bagi siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang rajin dan berminat untuk mempelajarinya, mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan dan memecahkan soal yang dihadapinya dan mereka akan menggemari pelajaran IPS karena IPS bukan merupakan pelajaran eksak atau ilmu pasti yang memerlukan satu jawaban yang pasti.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart (1988). Yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang - ancing pemecahan masalah.

Prestasi belajar siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 kelas VI masih belum memuaskan. Penulisan ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menjelaskan penerapan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada kondisi awal (prasiklus) prestasi belajar IPS kelas VI pada kompetensi pembentukan harga pasar masih rendah. Dari 27 siswa yang nilainya kurang dari KKM ada 14 siswa (53,57 %), sesuai batas KKM ada 7 siswa (25%) dan melebihi batas KKM ada 6 siswa (21, 43%) dengan rata-rata kelas 66,75. Setelah adanya tindakan (action) pada siklus pertama prestasi belajar IPS mulai mengalami peningkatan. Dari hasil evaluasi akhir diperoleh rata - rata kelas 75, 82 dengan nilai tertinggi 90, nilai terendah 65. Dari 27 siswa yang nilainya di bawah KKM ada 7 siswa (25%), diatas KKM ada 20 siswa (71,43%), batas tuntas KKM ada 1 siswa (3,57%). Karena belum memenuhi minimal 85% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 72 (tujuh puluh dua) maka perlu adanya tindak lanjut pada siklus kedua. Pada siklus kedua diperoleh hasil evaluasi belajar pada akhir pelajaran dengan rata – rata kelas 82,11 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 68. Hal ini menunjukkan pada siklus kedua prestasi belajar IPS kelas VI sangat memuaskan. Selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia, siswa menyerap materi ajar agar lebih mendalam dan utuh, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, jelas dan menarik. Oleh karena itu media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah baik di tingkat SD sampai perguruan tinggi.

Kata kunci : Variasi Gaya Mengajar Dengan Menggunakan Metode Simulasi , IPS, SD

I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah PTK, Berdasarkan pengamatan dan penilaian secara langsung, bahwa pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bagi sebagian siswa terasa membosankan, kurang menarik dan cenderung monoton. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat tegas dan berupa hapalan-hapalan serta ruang lingkup yang dipelajarannya adalah manusia sebagai anggota masyarakat, gejala dan masalah sosial serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih memiliki minat yang penuh dan sungguh - sungguh untuk mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan evaluasi, pengajaran IPS bagi siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang rajin dan berminat untuk mempelajarinya, mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan dan memecahkan soal yang dihadapinya dan mereka akan menggemari pelajaran IPS karena IPS bukan merupakan pelajaran eksak atau ilmu pasti yang memerlukan satu jawaban yang pasti. (Sumaatmadja, N. Metodologi Pengajaran IPS halaman 19).

Kenyataan yang ada pada masa sekarang ini, ternyata kemajuan teknologi melahirkan dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dengan banyaknya media visual yang menayangkan berbagai macam sajian berupa tontonan maupun permainan - permainan sehingga minat baca siswa menjadi berkurang bahkan sangat kurang. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan video game. Selain itu guru - guru masih belum dapat memanfaatkan secara maksimal berbagai metode yang tepat untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dampaknya hasil pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada akhir-akhir ini bisa juga diakibatkan oleh kondisi dan perkembangan mental murid, seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmaja. N halaman 11; "Kemampuan mental anak didik sesuai dengan tingkat umur dan pengalamannya berkembang mulai dari tingkat umur atau tingkat pendidikan yang rendah menuju kearah kematangan. Oleh karena itu bobot luas pendalaman materi IPS yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan murid."

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi

peranannya di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. (Arbi, Z. S halaman 19). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilrru, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Pendidikan Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang berikutnya. Pendidikan Dasar harus selalu menyelaraskan dan mengantisipasi perubahan agar materi dan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar -yang diberikan di Sekolah Dasar berguna untuk bekal kehidupannya. Fungsi sekolah harus membantu mewujudkan kemandirian bagi peserta didik dalam arti melek huruf, melek teknologi dan melek pikiran (Semiawan. C 1992: 12). Dalam Garis - Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) IPS, bahwa tujuan umum mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar yaitu : (1) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari hari. (2) Pengajaran IPS yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Adapun sasaran pokok pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : (1) Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. (2) Memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan yang terjadi disekitarnya. (3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan - kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki

kebutuhan. (4) Menghargai kebudayaan masyarakat sekitarnya, bangsa juga budaya bangsa lain. (5) Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dengan bangsa lain di dunia. (1) Memahami bahwa antar manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia. (2) Memahami dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan pemantapan dan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam. (3) Memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain. (4) Memahami dan menghargai IPS bangsanya serta hak-haknya sebagai manusia yang hidup di suatu negara yang merdeka. (Sumaatmadja, N halaman 13)

Hasil observasi tentang proses pembelajaran terdapat beberapa persoalan yang berkembang terutama mengenai permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Permasalahan bagi guru diantaranya kesulitan memilih metode yang tepat dan benar, kesulitan merubah minat siswa terhadap pelajaran IPS dan pembelajaran IPS hasilnya masih memperoleh rata - rata rendah. Adapun permasalahan bagi siswa diantaranya adalah siswa merasa tidak senang terhadap mata pelajaran IPS, siswa kesulitan dalam menangkap pelajaran IPS dan siswa kurang paham serta mendapat nilai yang kurang, dalam mata pelajaran IPS.

Untuk memecahkan persoalan di atas peneliti mencoba menggunakan metoda simulasi dalam pembelajaran pendidikan IPS di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan menggunakan metoda simulasi diharapkan dapat mendorong partisipasi peserta didik, mempertinggi keterampilan - keterampilan, membuat keputusan, memanfaatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang hendak dibuat, membantu mengembangkan sikap siswa, mengembangkan persuasi dan komunikasi serta memperkenalkan kepada siswa tentang peranan kepemimpinan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan

II...METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart (1988). Yang mana Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan

tersebut di atas yang menjadi masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 sebelum guru menggunakan metode simulasi ? 2) Apakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi siswa SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 dari prestasi sebelumnya? 3) Apakah penerapan metode simulasi dapat menyebabkan siswa-siswa lebih senang dalam belajar IPS ? 4) Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode simulasi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Ada 2 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. (1) Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pendidikan IPS di kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode simulasi dengan tujuan menghilangkan kejenuhan, menciptakan kegembiraan, menumbuhkan motivasi, meningkatkan hasil dan proses pembelajaran serta berpikir kritis bagi peserta didik. (2) Tujuan khusus dari penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode simulasi di kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. b) Untuk mendeskripsikan adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode simulasi di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. c) Untuk mendeskripsikan adakah minat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. d) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran IPS dengan penerapan metode simulasi di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016.

sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang - ancang pemecahan masalah

(Kasihani Kasbalah E. S; 2000: 13).

Kemmis dan Taggart (1982) berpendapat, penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam bentuk spiral. Sedangkan Kurt Lewin (1992 : 147) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah - langkah (a spiral of stef). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para pakar diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pengertian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pengajaran yang dilaksanakan dalam ruang lingkup kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara sederhana penelitian tindakan merupakan *learning by doing*, dimana sekelompok orang mengidentifikasi masalah, melakukan suatu kegiatan untuk menemukan pemecahan masalah, mengkaji upaya-upaya mereka, dan jika tidak memuaskan mereka mencoba melakukan pemecahan masalah kembali. (O'Brien, 1998: 2)

Selain itu penelitian tindakan adalah suatu upaya dari berbagai pihak terkait khususnya guru sebagai pengajar, untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Masalah penelitian ini bersumber dari lingkungan kelas yang dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki, dievaluasi dan akhirnya di buat suatu keputusan sebagai suatu solusi dan dilaksanakan suatu tindakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (Cycle). Setiap siklus tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sampai tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada tahap-tahap dalam siklus dilaksanakan peneliti dan guru sudah melibatkan diri secara aktif dari intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1988 : 13) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan (observe) dan refleksi.

Secara rinci tahap - tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus adalah sebagai

berikut : tahapan perencanaan dimulai dengan konfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan para guru, terutama guru kelas VI yang kelasnya dipergunakan sebagai penelitian. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan rekan - rekan guru. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh guru sekaligus peneliti yang meliputi : penyusunan skenario pembelajaran dan persiapan alat - alat observasi yang diperlukan. Data awal yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti melihat langsung dari data hasil ulangan yang sudah terdokumentasi yang ada pada daftar nilai yang diperoleh dari guru wali kelas VI.

Tetapi untuk lebih spesifik pada data awal disusun rencana pembelajaran dari pokok bahasan tertentu tetapi belum menerapkan metode simulasi. Dari data awal dapat diketahui kondisi siswa di kelas VI. Kemudian peneliti dan rekan guru (observer) membicarakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Kegiatan selanjutnya peneliti menyusun tindakan pelaksanaan penerapan metode sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Rencana tindakan ini peneliti melakukan hal - hal sebagai berikut : Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan bahan penelitian sesuai dengan waktu dan program pengajaran serta sesuai dengan jadwal pelajaran sebagaimana biasanya

Pada tahap ini peneliti, terutama guru (praktisi) melakukan tindakan - tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari - hari. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, istilah tindakan dipahami sebagai aktifitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu Sumarno (Kasbolah, 2000; 87 dan 88).

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian terfokus ke dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan guru merupakan hasil kesepakatan antara guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama antara peneliti dan guru dengan

menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Kasbolah (2001) : 73 dan 74), mengatakan :

‘Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil belajar juga diperlukan. Observasi dikatakan sebagai teknik yang paling tepat pada penelitian tindakan kelas lebih cenderung disebut penelitian kualitatif sehingga datanya cenderung kualitatif’

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Observasi dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang tercermin dari interaksi guru - siswa, interaksi siswa dengan siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa dan suasana kelas. Instrumen ini digunakan baik pada waktu identifikasi masalah maupun pada waktu pelaksanaan "action". Penyusunan pedoman observasi dapat didasarkan pada pedoman pelaksanaan observasi di luar kelas yang dikemukakan oleh Hopkins (1985 ; 1993) maupun Miffen dalam bukunya "Looking In The Classroom" (1986).

Sumarmo (dalam Kasbolah, 1998 / 1999 : 93 dan 94), mengemukakan sasaran dalam observasi yaitu sebagai berikut : (1) seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya, (2) seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan, (3) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan positif meskipun tidak direncanakan, (4) apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu untuk melihat hal-hal mana yang harus diperbaiki, diubah, ditambah atau dikurangi bahkan dihentikan bila tidak ada kesesuaian terhadap suasana proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi peneliti mengingat dan merenungkan kembali segala sesuatu ditemukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran lalu ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan

peneliti. Tahap ini merupakan kegiatan analisis - sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998: 74).

Refleksi dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan. Ketiga konteks kegiatan refleksi ini oleh Killion dan Todnem (dalam Kasbolah, 1998 / 1999 :100) dinamakan reflection for action, reflection in action, dan reflection on action. Kajian terhadap refleksi ini adalah menelaah apa yang telah terjadi dan tidak terjadi serta menentukan alternatif pemecahannya. Melalui proses refleksi dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan acuan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dasar pertimbangan memilih lokasi subjek penelitian adalah : (1) SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 merupakan lokasi tempat tugas peneliti sehingga memudahkan koordinasi serta pemahaman terhadap situasi dan kondisi setempat. (2) Letak geografis SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 berada di daerah yang strategis di kota Kecamatan . (3) Kondisi sosial ekonomi siswa, rata - rata siswa yang masuk sekolah ini berlatar belakang sosial ekonomi kelas menengah ke bawah. (4) Kualifikasi guru, rata - rata guru - guru yang bertugas di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 semuanya sudah berkualifikasi pendidikan D II PGSD, bahkan ada yang S I. (5) Prestasi belajar siswa, perolehan rata - rata NEM setiap tahun di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 terus meningkat. Oleh karena itu banyak lulusannya diterima di SLTPN favorit. Atas dasar itulah SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 mempunyai prospektif di masa datang sebagai subjek penelitian mengamati aktivitas belajar siswa atau kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan metode simulasi yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data tentang

proses pelaksanaan tindakan, pengaruh pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil setelah pelaksanaan tindakan digunakan catatan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas : (1) Observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru dengan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran Pendidikan IPS. Proses pembelajaran yang diamati diantaranya aktivitas siswa dan aktiuitas guru. (2) Wawancara, digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan metode simulasi. (3) Tes hasil belajar, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya penguasaan materi pada pembelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan metode simulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas bisa secara kualitatif maupun kuantitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis. Kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya analisis data berorientasi pada pengolahan data yang dikemukakan oleh Hopkins (Nur Wahyu Rochmadi, 1997: 34).

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data - data ini dan (2) seberapa jauh data - data ini dapat menyokong tema tersebut (Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002 : 111). Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan dari setiap siklus.

Prosedur pengolahan data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pengumpulan data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara dari tes disimpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul diklasifikasi

dengan pembubuhan kode, sehingga dapat lebih jelas. (2) Validitas data (Triangulasi, Member. Check, Audit trail)

Data yang telah dikategorikan yang sesuai dengan karakteristik permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai pada penelitian teknik valid data yang digunakan adalah sebagai berikut : (a) Triangulasi Data, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain untuk membandingkan kebenaran data (Hopkins, 1993, Moleong, 1989 dalam Rochmadi, 1997 : 35). Hal ini dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi dengan rekan guru serta informasi yang diperoleh dari siswa. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan IPS dengan menggunakan metode simulasi dan hasilnya dijabarkan dalam bentuk penyusunan laporan. (b) Member Check, dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian yang mengkonfirmasi pada sumber data (Miles dan Huberman, 1992 dalam Rochmadi, 1997 : 35). Dalam kegiatan ini data atau informasi yang diperoleh tersebut dikonfirmasi dengan teman sejawat, melalui refleksi, diskusi balikan pada setiap siklus sampai akhir keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan, sehingga terjaring data yang lengkap dan memiliki validitas yang tinggi. (c) Audit trail, dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, peneliti senior dan teman - teman peneliti (Rochmadi, 1997 : 35). Untuk mengecek kebenaran temuan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kepada rekan sejawat serta mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan sesama rekan mahasiswa untuk memperoleh berbagai tanggapan dan masukan sehingga dapat memperoleh data dengan validitas yang tinggi.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data studi penelitian ini sangat penting dalam memberikan secara umum tentang lokasi penelitian dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kegiatan awal penetapan suatu metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan IPS di SD Negeri 03

Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Faktor-faktor yang dikaji dalam studi pendahuluan adalah sebagai berikut : 1) Faktor Peserta Didik, Berdasarkan data absensi, jumlah peserta didik kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun

Pelajaran 2015/2016 berjumlah 27 orang. Dari 27 peserta didik ini terdapat 8 peserta didik yang tergolong lambat belajar. Hal ini disebabkan oleh : (a) Kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. (b) Masih sering bermain dan ngobrol di kelas. Faktor lainnya yaitu kebiasaan guru yang selalu terpaku pada buku latihan dalam memberikan soal - soal ulangan sehingga pola pikir anak kurang berkembang. Keterlibatan dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran belum seratus persen terbina dengan baik, sebab masih ada peserta didik yang ribut, ngobrol dan tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, menjawab soal asal di isi saja atau tidak pas dengan jawabannya. Secara umum peserta didik dapat mempergunakan waktu belajar dengan baik, dapat diperkirakan sekitar delapan puluh persen meskipun masih ada yang kurang mempergunakan waktu belajar dengan baik, tetapi masih dalam batas - batas yang wajar.

Faktor Pendidik, Guru SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berkaitan dengan kualitas seorang guru, antara lain sebagai guru kelas yang latar belakang pendidikannya S1. Faktor Sumber Belajar, Sumber belajar yang utama yang digunakan di kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah buku IPS SD karangan A. Hidayat dkk yang diterbitkan oleh PT. Sarana Paskakarya. Buku tersebut dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap peserta didik dengan maksud untuk memudahkan dalam pemberian tugas. Selain itu ada juga buku sumber yang lainnya sebagai penunjang yang dijadikan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran.

Selain buku sumber utama dan buku - buku sumber sebagai penunjang, guru kelas pun mempergunakan buku paket yang diperoleh dari kantor Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Pakisaji, dan buku - buku LKS sebagai latihan pengerjaan soal - soal, serta buku pedoman bagi guru.

Faktor Fasilitas Sekolah, SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki enam lokal untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan enam lokal tersebut dapat dipergunakan untuk belajar atau layak pakai. Selain ruangan belajar, juga memiliki satu ruangan kantor yang di bagi dua dengan ruangan perpustakaan, namun jumlah buku - bukunya sangat terbatas dan sebagian sudah rusak. Pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Kondisi sarana pembelajaran di ataa menjadikan proses pembelajaran di SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat berjalan secara optimal.

Pada kegiatan berikutnya guru membagikan LKS pada tiap - tiap kelompok yang telah dibentuk pada siklus pertama. Sebelum mengisi LKS guru terlebih dahulu memberikan pengarahan dan penunjuk baik dalam kerja kelompok maupun dalam menyelesaikan tugas yang ada pada LKS ,supaya tiap-tiap kelompok dapat bekerja dengan baik. Sebagai kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas oleh peserta didik yaitu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Refleksi siklus kedua, Proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus kedua ini pada umumnya mengalami peningkatan dari siklus pertama, namun peningkatannya belum mencapai maksimal. Kegiatan peserta didik lebih aktif, baik dalam pelaksanaan simulasi maupun dalam pelaksanaan kerja kelompok. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan siswa pada siklus kedua ini juga menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari skor rata-rata post tes 5,99 naik menjadi, 6,43 sehingga ada peningkatan 0,44.

Pada siklus kedua siswa yang mendapat nilai 6 keatas ada 15 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 6 ada 7 orang dari jumlah siswa 27 orang. Hasil tersebut masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru kurang aktif membimbing siswa dalam mengarahkan setiap pesan yang ada pada beberan simulasi. Sehingga tanggapan - tanggapan siswa pada setiap pesan dijawab dengan jawaban kurang sempurna.

Selain itu guru juga dalam penyediaan alat bantu yang berupa gambar-gambar sebagai penunjang dalam memberikan penjelasan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan masih kurang sempurna. Selain itu peserta didik masih ada yang kurang menyimak pada pesan - pesan yang dibacakan oleh pemain utama simulasi, sehingga dia tidak memberikan tanggapan - tanggapan pada setiap pesan - pesan yang tertera pada beberan simulasi.

Dalam hal ini guru segera ntemberi bimbingan yang positif terhadap siswa tersebut. Kekurangan lainnya adalah sesuai yang ditunjuk sebagai fasilitator, masih merasakan kesulitan

dalam merumuskan kesimpulan - kesimpulan dari setiap pesan - pesan yang tertera pada beberapa simulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam tampilan siklus kedua ini, langkah berikutnya adalah mengadakan revisi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi. Revisi yang harus dilakukan pada siklus ketiga antara lain : (1) Sebelum melaksanakan simulasi guru terlebih dahulu memberikan pengarahan tentang pesan-pesan yang tertera pada beberapa simulasi. (2) Pada waktu pelaksanaan simulasi guru menyediakan gambar-gambar yang sesuai dengan pesan-pesan yang tertera pada beberapa simulasi (3) Guru membimbing siswa yang ditunjuk sebagai fasilitator dalam merumuskan kesimpulan - kesimpulan dan seluruh pesan yang tertera pada beberapa simulasi, supaya seluruh peserta didik lebih memahami materi yang sedang dibahas.

Siklus ketiga, Pembelajaran pada siklus ketiga ini masih pokok bahasan yang sama, tetapi sub pokok bahasannya berbeda yaitu pelestarian sumber daya alam. Seperti halnya pada pelaksanaan kegiatan sebelumnya, yang dilakukan guru pada awal pelaksanaan siklus ketiga guru melakukan apersepsi dan mengembalikan lembar soal pre tes.

Setelah apersepsi dan pre tes guru memulai pembelajaran dengan membuka beberapa simulasi yang ke tiga namun sebelum peserta didik bermain simulasi. terlebih dahulu guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang pesan-pesan yang tertera pada beberapa simulasi (beberapa simulasi ketikan siklus dapat dilihat pada lampiran). Pada waktu peserta didik bermain simulasi, guru membantu semua pemain utama termasuk membantu fasilitator dalam merumuskan kesimpulan - kesimpulan setiap pesan - pesan yang tertera pada beberapa simulasi.

Setelah semua pesan - pesan tersampaikan simulasi diakhiri dengan pembacaan kesimpulan oleh fasilitator dibantu oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan tugas kelompok yaitu menyelesaikan soal - soal yang tertera pada LKS. Pelaksanaan kerja kelompok tiap - tiap kelompok lebih aktif jika dibandingkan pada siklus pertama dan Siklus kedua Kerja kelompok diakhiri dengan pelaporan masing - masing kelompok.

Dalam pelaksanaan evaluasi tampak peserta didik lebih serius. Hal ini ada peserta didik yang menyelesaikan soal - soal tersebut kurang dari 7 menit secara perolehan hasil evaluasi akhir yang pada umumnya cukup

memuaskan, tapi sayang masih ada peserta didik yang menaapat nilai kurang dari 5 .

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ketiga. Hal ini didasarkan atas perolehan belajar peserta didik yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu sampai tindakan ketiga menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran pendidikan IPS dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran juga meningkatkan motivasi peserta didik.

Penerapan metode simulasi dapat menumbuhkembangkan sikap berfikir kritis, partisipasi, minat, persuasi dan komunikasi, peranan kepemimpinan serta mempertinggi ketrampilan-ketrampilan membuat keputusan. Pada prosesnya peserta didik berlatih mengidentifikasi dan menganalisis persoalan-persoalan hingga membuat keputusan-keputusan yang bermakna. Oleh karena itu proses pembelajaran dengan penerapan metode simulasi harus melalui langkah-langkah kegiatan belajar seperti yang dikemukakan oleh Cardille dan Davies. (1) Mengembangkan sikap dan keterampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari - hari. (2) Melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah (3) Meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip yang dipelajari.

Pada dasarnya peserta didik dapat melaksanakan langkah - langkah kegiatan belajar seperti diatas, namun siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan - tanggapan mengenai permasalahan - permasalahan yang dihadapi hal ini disebabkan antara lain (1) penerapan metode simulasi merupakan hal yang baru bagi peserta didik. (2) Terbatasnya media dan sumber belajar. (3) Kurangnya minat peserta didik dalam hal membaca.

Rangkaian pelaksanaan siklus tindakan, pada umumnya setiap siklus tindakan menampilkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik yang lebih baik secara individu maupun kelompok. Meskipun di sisi lain masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Pelaksanaan proses penerapan metode simulasi disajikan secara berkelompok yang diakhiri dengan pembacaan kesimpulan - kesimpulan dan pelaporan hasil kerja kelompok. Penilaian pada penerapan metode simulasi dilaksanakan secara kelompok.

Proses pembelajaran secara kelompok cenderung dapat lebih membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya minat peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian adanya partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana kelas tampak hidup. Melalui tiga siklus tindakan yaitu siklus satu, siklus kedua, dan siklus ketiga keterlibatan siswa secara fisik, intelektual, emosional dan sosial dalam proses pembelajaran cenderung mengalami peningkatan.

Dari hasil jajak pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa terhadap penerapan metode simulasi pada pembelajaran IPS pada prinsipnya sebagian besar siswa tertarik dengan alasan soal-soal IPS dapat diselesaikan jika permasalahannya betul-betul dipahami dengan jalan peserta didik harus lebih berminat dalam membaca IPS.

Sedangkan tanggapan peserta didik mengenai belajar IPS secara berkelompok sebagian besar menyenangi terbukti dari 35

angket yang di sebar diatas (tidak hadir 2 orang), 19 siswa menjawab sangat menyenangi dan 12 siswa menjawab senang (sekitar 86,57%) dengan alasan bisa mengerjakan soal - soal secara bersama - sama dan soal dapat diselesaikan dengan cepat.

Dan beberapa tanggapan siswa tersebut, jelas sekali bahwa belajar secara berkelompok dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar dan dapat mengembangkan sikap solidaritas yang tinggi antara sesama teman. Hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi jawabannya hampir semua peserta didik mengatakan sangat senang, ada juga peserta didik yang menjawab baik, bagus dan menyenangkan. Alasan yang dikemukakan peserta didik, karena metode simulasi kita dapat bermain sambil belajar dan dapat berpikir secara kritis, dapat menghilangkan kejenuhan, menambah semangat belajar, lebih mengerti, bisa diskusi bersama - sama.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi dalam tindakan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sebelum menggunakan metode simulasi pada saat proses pembelajaran IPS, kurang dapat meningkatkan hasil. (2) Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016. (3) Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi menyebabkan siswa lebih senang dalam belajar IPS. (4) Kelebihan dari penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS diantaranya meningkatkan hasil pembelajaran, minat siswa kelas VI SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016 yang tinggi, menghilangkan kejenuhan, menciptakan kegembiraan dan siswa belajar berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Sedangkan kekurangan metode ini diantaranya banyak menuntut imajinasi peserta didik yang terlibat dan memerlukan pengelompokan yang luwes. (4) Secara umum proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil dan mendapatkan tanggapan

yang positif dari sebagian besar siswa kelas SD Negeri 03 Padang Marapalam Kecamatan Lengayang Tahun Pelajaran 2015/2016.

simulasi perlu diterapkan pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu berikut ini penulis mengajukan saran sebagai berikut : (1) Adanya kelebihan dan kekurangan metode simulasi merupakan bekal bagi guru untuk selalu mempertimbangkannya dalam pemakaian metode simulasi. (2) Dengan adanya kekurangan yang dimiliki oleh metode simulasi, bukan berarti metode ini dapat ditinggalkan begitu saja. Metode simulasi dalam hal-hal tertentu akan sangat membantu terciptanya situasi yang menyenangkan dalam interaksi pembelajaran di kelas. (3) Buatlah perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (4) Sebelum pelaksanaan simulasi terlebih dahulu guru harus betul-betul membentuk kelompok yang luwes. (5) Pilihlah fasilitator yang kiranya benar - benar mampu untuk memimpin teman - temannya. (6) Guru harus menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan tersebut. (7) Berilah penjelasan pada setiap pesan yang tertera pada beberapa simulasi. (8) Dalam merumuskan kesimpulan, fasilitator di bantu oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Z. S, dan Syahrin, S. (2001). Dasar Dasar Kependidikan, Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Pendidikan Dasar, UU RI No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Strategi Belajar mengajar (1991-1992), Metodik Khusus Pengajaran IPS (1995/1996).Jakarta.
- Kasbolah,K, (2001), Penelitian Tindakan Kelas. Depdikbud.
- Moedjiono, dan Dimiyanti, M. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Moleong, J. L. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmadi, W. N. (1997). Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal pendidikan No.4 tahun XVI 1997.
- Rusyan, T. A. (1996). Metode Pembelajaran. Jakarta
- Semiawan, C. (1992). Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumaatmaja, N (1980). Metodologi Pengukuran Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung : Alumni.
- Sumanti,M, dan Permana, J(1998 /1999). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depdikbud.
- Syah, M (2002). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, et aL (2002). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya : Insan Cendekia.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2002). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung : Depdikna UPI.
- Usman U. M (1996). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.